

**HUBUNGAN PRESTASI AKADEMIK DAN FAKTOR EKSTERNAL  
DENGAN KELULUSAN UJI KOMPETENSI MAHASISWA  
KEPERAWATAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

**Deby Zulkarnain Rahadian Syah<sup>1</sup>**

**Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta<sup>1</sup>**

**Kutipan:** Syah, D.Z. R., (2017). Hubungan Prestasi Akademik dan Faktor Eksternal dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*

**INFORMASI**

**ABSTRACT**

**Korespondensi**

[deby.ayani14@gmail.com](mailto:deby.ayani14@gmail.com)

**Objective:** to know the relationship of academic achievement and external factors with the graduation of competency test of nursing students Stikes General Achmad Yani Yogyakarta

**Methods:** this research is an associative descriptive research. This research was conducted at Stikes General Achmad Yani Yogyakarta. The data used use cross sectional approach, in the absence of any intervention and data retrieval is done one time.

**Keywords:**

Academic factors, academic nursing index prestation, environmental factors, competency test, proffesion nursing index prestation.

**Result:** result of correlation test between academic achievement level of bachelor degree of nursing with competence test obtained p-value 0,002. The result can be interpreted as having relationship because p-value is less than alpha (0,05). The value of close relationship in the range of categories is very strong that is 0.836. The result of correlation test between the achievement index of professional ners with competency test obtained p-value 0.106. The result can be interpreted as no relationship because p-value is more than alpha (0,05). The result of comparison test between academic factor and competence test is obtained p-value 0,001. The result can be interpreted as having relationship because p-value is less than alpha (0,05). The value (r) or the closeness of the relationship of these two variables is very strong at 1.00. Result of comparison test between environmental factor with competence test got result p-value 0,807. The result can be interpreted as no relationship because p-value is more than alpha (0,05).

---

**Conclusion:** *There is a relationship between IPK S1 Nursing with graduation of nurses competence test. There is no correlation between IPK Ners with the graduation of nurse competency test. There is a correlation between academic factor with passing of nurse competence test. There is no correlation between environmental factors with the passing of nurse competence test.*

---

## PENDAHULUAN

Penekanan pengembangan dan pembinaan pendidikan tinggi keperawatan di masa depan lebih diarahkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga lulusan benar-benar menunjukkan sikap profesional, menguasai ilmu pengetahuan keperawatan dalam kadar yang memadai, serta menguasai keterampilan profesional keperawatan. Pihak-pihak yang mengelola pendidikan tinggi keperawatan dan pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan benar-benar memahami arti dan makna pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi serta melaksanakan pendidikan secara keseluruhan (Nursalam, 2012).

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya melahirkan dan mencetak manusia yang pintar, namun juga memiliki kepribadian yang mantap

dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kompetensi seorang perawat adalah sesuatu yang ditampilkan secara menyeluruh oleh seorang perawat dalam memberikan pelayanan profesional kepada klien, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan yang dipersyaratkan dalam situasi praktik (Nursalam, 2012).

Uji kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Mahasiswa keperawatan baik D3 maupun S1 pada akhir masa studinya diwajibkan untuk mengikuti uji kompetensi nasional. Uji kompetensi ditujukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja (UU Keperawatan, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdilah (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners di Stikes Ngudia Husada Madura dengan hasil bahwa ada hubungan antara penyelenggaraan *try out* dengan kelulusan mahasiswa ners. Faktor indek prestasi kumulatif juga terdapat hubungan dengan kelulusan ners, begitupula gaya belajar mahasiswa juga berhubungan dengan kelulusan ners.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tanggal 31 Maret 2017 menggunakan data sekunder didapatkan tingkat kelulusan mahasiswa ners dalam mengikuti uji kompetensi nasional sesuai SK nomor 902/Puk-Nas/XI/2016 November 2016 masih 68,61%. Masih ada 31,39% mahasiswa ners yang belum lulus uji kompetensi nasional.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Prestasi Akademik dan Faktor Eksternal

dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Tahun 2017. Adapun yang termasuk prestasi akademik adalah IPK S1 Keperawatan dan IPK Ners. Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah lingkungan praktik ners dan sarana prasarana akademik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Data yang digunakan menggunakan pendekatan *cross sectional*, karena tidak adanya intervensi apapun dan pengambilan data dilakukan sekali waktu. Data diambil pada bulan Mei sampai dengan Agustus tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ners yang sudah mengikuti uji kompetensi perawat. Jumlah sampel yang diambil 30 responden dengan teknik *simple random sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini tertuang dalam tabel 1 yaitu

Tabel 1. Uji Statistik Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Statistik
IPK Akademik	Status Kelulusan	Uji Gamma
IPK Ners	Status Kelulusan	Uji Gamma
Lingkungan Praktik	Status Kelulusan	Uji Gamma
Sarana Prasarana Akademik	Status Kelulusan	Uji Gamma

## HASIL

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Gamma* IPK akademik S1 dengan Ukom (n=30)

		Ukom		Total	p	r
		Kompeten	Tidak Kompeten			
IPKS1	Dengan Pujian	5	0	5	0,002	0,836
	Sangat Memuaskan	7	1	8		
	Memuaskan	9	8	17		
Total		21	9	30		

Sumber: Data primer 2017

Tabel 2 hasil analisis tabulasi silang 5 responden dengan predikat dengan pujian lulus uji kompetensi perawat. Hasil uji korelasi antara indek prestasi akademik jenjang sarjana keperawatan dengan uji kompetensi

didapatkan hasil p-value 0,002. Hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan karena p-value kurang dari alpha (0,05). Adapun nilai keeratan hubungan dalam rentang kategori sangat kuat yaitu 0,836.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Gamma* IPK Ners dengan Ukom (n=30)

		Ukom		Total	p
		Kompeten	Tidak Kompeten		
IPKNERS	Dengan Pujian	16	4	20	0,106
	Sangat Memuaskan	5	5	10	
Total		21	9	30	

Sumber: Data primer 2017

Tabel 3 hasil analisis tabulasi silang 4 responden dengan predikat dengan pujian tidak lulus uji kompetensi perawat. Hasil uji korelasi antara indek prestasi jenjang profesi ners

dengan uji kompetensi didapatkan hasil p-value 0,106. Hasil tersebut dapat diartikan tidak ada hubungan karena p-value lebih dari alpha (0,05).

Tabel 4. Hasil Uji Komparasi *Gamma* Sarana Prasarana Akademik dengan Ukom (n=30)

		Ukom		Total	p	r
		Kompeten	Tidak Kompeten			
Sarana Prasaran Akademik	Baik	9	0	9	0,001	1,00
	Cukup	12	9	21		
Total		21	9	30		

Sumber: Data primer 2017

Tabel 4 hasil analisis tabulasi silang 9 responden dengan kategori persepsi akademik baik lulus uji kompetensi perawat. Hasil uji komparasi antara faktor akademik dengan uji kompetensi didapatkan hasil *p-value* 0,001. Hasil tersebut

dapat diartikan ada hubungan karena p-value kurang dari alpha (0,05). Nilai (r) atau keeratan hubungan dari dua variabel ini sangat kuat yaitu 1,00.

Tabel 5. Hasil Uji Komparasi *Gamma* Faktor Lingkungan dengan Ukom (n=30)

		Ukom		Total	p
		Kompeten	Tidak Kompeten		
Faktor Lingkungan	Baik	3	1	4	0,807
	Cukup	18	8	26	
Total		21	9	30	

Sumber: Data primer 2017

Tabel 5 hasil analisis tabulasi silang 1 responden dengan kategori

persepsi lingkungan baik namun tidak lulus uji kompetensi perawat.

Hasil uji komparasi antara faktor lingkungan dengan uji kompetensi didapatkan hasil *p-value* 0,807. Hasil tersebut dapat diartikan tidak ada hubungan karena *p-value* lebih dari alpha (0,05).

### **PEMBAHASAN**

Hasil analisis tabulasi silang antara IPK S1 keperawatan dengan kelulusan uji kompetensi didapatkan 5 responden dengan predikat dengan pujian lulus uji kompetensi perawat. Hasil uji statistik juga menunjukkan ada hubungan antara indek prestasi akademik S1 keperawatan dengan kelulusan uji kompetensi perawat di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sesuai dengan hasil penelitian Abdilah (2016) yang melakukan penelitian dengan menghubungkan IPK dengan UKNI pada mahasiswa profesi di Stikes Ngudia Husada Madura dengan hasil ada hubungan yaitu *p-value* 0,002. Djamarah, (2002) dalam Iskandar (2016) mengatakan IPK merupakan alat ukur untuk melihat prestasi akademik dan sering dipakai dalam penelitian untuk mengukur outcome learning di perguruan tinggi. Prestasi akademik menjadi salah satu

indikator keberhasilan proses pendidikan.

Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah menetapkan kurikulum sesuai dengan ketentuan AIPNI dan mahasiswa juga dibekali materi praktik lapangan yang dimulai semester 4 yaitu praktik keperawatan dewasa I, pada semester 5 mahasiswa mendapatkan praktik klinik keperawatan dewasa II dan keperawatan jiwa. Mahasiswa mendapatkan praktik keperawatan klinik keperawatan anak dan gawat darurat di semester 6. Semester 7 mahasiswa mendapatkan materi praktik keperawatan maternitas dan gawat darurat II. Semester 8 mahasiswa mendapatkan materi praktik keperawatan keluarga, gerontik, komunitas, dan terapi komplementer.

Hasil analisis tabulasi silang antara IPK ners dengan kelulusan uji kompetensi didapatkan 4 responden dengan predikat dengan pujian tidak lulus uji kompetensi perawat. Hasil uji statistik menunjukkan hasil *p-value* 0,106 yang artinya tidak ada hubungan.

Hal ini disebabkan tingginya penilaian dari pembimbing klinis,

yang memang menilai dari kinerja mahasiswa saat melakukan praktik di lahan, dan terkadang evaluasi secara kognitif belum tercermin dalam hasil penilaian.

Sesuai ketentuan Permendikbud (2014) untuk predikat dengan pujian pada program profesi antara rentang 3,76 sampai dengan 4,00. IPK profesi diperoleh setiap mahasiswa dengan mengakumulasikan nilai setiap stase praktik keperawatan selama 1 tahun menjalankan praktik di rumah sakit, Puskesmas, keluarga, dan komunitas.

Hasil analisis uji korelasi antara faktor sarana prasarana akademik dengan uji korelasi *gamma* didapatkan hasil *p-value* 0,001. Hasil tersebut dapat diartikan ada hubungan antara sarana prasarana akademik dengan kelulusan uji kompetensi perawat. Dari hasil analisis tabulasi silang 9 responden dengan kategori persepsi saran prasarana akademik baik, dengan hasil lulus uji kompetensi perawat. Keeratan hubungan dua variabel tersebut juga dalam rentang kategori sangat kuat yaitu 1,00. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Iskandar (2016), yang

menghubungkan sekolah (metode mengajar dosen, jadwal belajar, interaksi dosen dengan mahasiswa, disiplin, sarana dan prasarana belajar-mengajar) dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan dengan hasil tidak ada hubungan.

Hasil uji korelasi antara faktor lingkungan praktik dengan kelulusan uji kompetensi didapatkan *p-value* 0,807. Hasil tersebut menyebutkan tidak ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kelulusan uji kompetensi perawat.

## **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan antara IPK S1 Keperawatan dengan kelulusan uji kompetensi perawat
2. Tidak ada hubungan antara IPK Ners dengan kelulusan uji kompetensi perawat
3. Ada hubungan antara faktor akademik dengan kelulusan uji kompetensi perawat
4. Tidak ada hubungan antara faktor lingkungan dengan kelulusan uji kompetensi perawat

## **SARAN**

1. Mahasiswa program profesi Ners Stikes Jenderal Achmad Yani

Yogyakarta tetap harus belajar teori dalam setiap stase karena perolehan nilai dengan pujian banyak diperoleh dari hasil penilaian *skill*.

2. Faktor akademik lebih bisa ditingkatkan oleh pembimbing akademik maupun klinik untuk meningkatkan lulusan uji kompetensi mahasiswa profesi Ners.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, A. (2016). Faktor-faktor Yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners Indonesia. *JPAP*. Vol 2 No 2. 373-380
- Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber daya Manusia Kesehatan, (2013). Uji Kompetensi Bidan dan Perawat. [http://bppsdmk.kemkes.go.id/puskatmutu/index.php/pustan\\_serdik/kontenberita/94](http://bppsdmk.kemkes.go.id/puskatmutu/index.php/pustan_serdik/kontenberita/94)
- Daryanto. (2010). Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava media.
- Djamarah, S.B. (2011). Psikologi Belajar. Edisi revisi . Jakarta: Rineka Cipta
- Friedman, Marilyn M. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta : EGC
- Ilyas . (2008). Fungsi dan pengukuran prestasi belajar. Pustaka belajar. Yogyakarta.
- Iskandar, (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa pada model pembelajaran student centered learning di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Kaplan & Sadock buku ajar psikiatri klinis. Ed Ke-2. EGC : Jakarta. Hal 230-233
- Notokusumo, R. (1989). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Bina Aksara
- Nursalam. (2012). Manajermen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika
- Permendikbud, (2014). Standar nasional pendidikan tinggi. No 49. Jakarta
- Sadock , Benjamin James dan Sadock, Virginia Alcott. 2010. Gangguan Ansietas.
- Sisdiknas, (2003). Sistim pendidikan nasional, No 20. Jakarta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Syah M,. (2006). *Psikologi belajar*, Jakarta: PT. Raja grafindo persada
- UU Keperawatan (2014). Praktik Keperawatan. Nomor 38. Jakarta